

## PERANCANGAN BUKU *PHOTO STORY*

### DESIGNING OF PHOTO STORY BOOK

Muhamad Fauzi Hidayat<sup>1</sup>, Rizki Yantami Arumsari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[mfauzihidayat11@gmail.com](mailto:mfauzihidayat11@gmail.com), <sup>2</sup>[rizkiyantami@gmail.com](mailto:rizkiyantami@gmail.com)

#### Abstrak

Jakarta adalah ibu kota Negara Republik Indonesia, kota metropolitan yang mempunyai segudang permasalahan, masalah lalu lintas merupakan salah satu masalah serius yang dihadapinya. Pada tahun 2015-2016 tercatat bahwa tingkat kecelakaan di Jakarta mengalami penurunan, namun jumlah korban tewas mengalami peningkatan. Hal tersebut mayoritas disebabkan oleh faktor manusia yang mengendarai sepeda motor. Setelah pengumpulan data dan analisis melalui metode studi pustaka, observasi, wawancara, kuesioner, dan analisis matriks, penulis dapat mengetahui bahwa dibutuhkan suatu upaya pendekatan persuasif melalui suatu media dengan penyampaian pesan yang dapat memberikan inspirasi untuk bisa lebih meningkatkan kesadaran masyarakat agar dapat terciptanya tertib lalu lintas sehingga terhindar dari kecelakaan. Hasil dari pengumpulan data dan analisis tersebut adalah perancangan buku *photo story*. Buku ini menceritakan tentang kisah nyata seorang pria dewasa berusia 21 tahun yang selalu tertib berlalu lintas untuk menjaga keselamatannya demi sang ibu tercinta. Diharapkan melalui media ini bisa lebih meningkatkan kesadaran masyarakat agar tertib berlalu lintas sehingga terhindar dari kecelakaan.

**Kata kunci:** Buku, Fotografi, *Photo Story*, Tertib, Lalu Lintas, Jakarta.

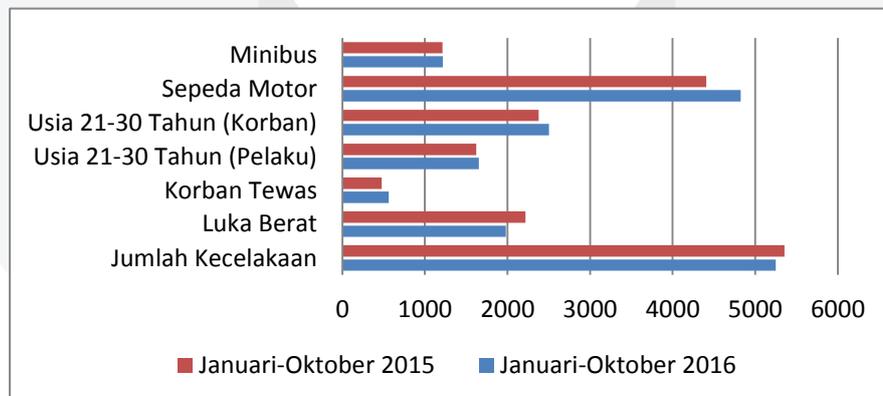
#### Abstract

Jakarta is the capital city of the Republic of Indonesia, a metropolitan city that has countless of problems. One of the serious cases it faces is traffic problem. In 2015-2016, reported that although the accident rate in Jakarta is decreasing, but the number of deaths has increased. most of them were caused by motorcycle drivers. After data collection and analysis using methods of literature review, observation, interviews, questionnaires, and matrix analysis, the writer then realize that need a persuasion efforts with a media with delivery of message that can give inspiration to increase public awareness orderly traffic so avoid the accident. The result of data collection and analysis is the design of photo story book. This book tells the true story of a 21-year-old grown man who is always orderly traffic to keep his safety for the sake of his beloved mother. Hopefully, this media can enhance public awareness orderly traffic so avoid the accident.

**Keywords:** Book, Photography, *Photo Story*, Orderly, Traffic, Jakarta.

#### 1. PENDAHULUAN

Sejumlah data dan fakta menyebutkan bahwa terdapat banyak permasalahan lalu lintas di Indonesia khususnya di Kota besar seperti Jakarta.



**Gambar 1.1** Data Kecelakaan Lalu Lintas di Jakarta Periode Januari-Oktober 2015 dan Januari-Oktober 2016

Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya  
Sumber: Budiyanto dalam [www.tempo.co](http://www.tempo.co) (2016)

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah kecelakaan yang terjadi pada periode Januari hingga Oktober 2016 memang mengalami penurunan dibandingkan pada periode yang sama di tahun 2015, namun terjadi peningkatan terhadap korban tewas. Usia 21-30 tahun merupakan usia yang paling banyak terlibat kecelakaan, baik sebagai pelaku maupun korban dan jumlahnya pun meningkat. Sepeda motor masih menjadi penyumbang angka kecelakaan terbanyak. Budiyanto (2016) menambahkan bahwa faktor manusia masih menjadi penyebab utama kecelakaan di jalan raya<sup>[4]</sup>.

Pada dasarnya berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar tertib berlalu lintas sehingga terhindar dari kecelakaan, seperti melalui pendekatan koersif dan pendekatan persuasif. Namun, pendekatan yang lebih efektif yaitu pendekatan persuasif, meskipun membutuhkan waktu yang relatif lama dalam merasakan dampak keberhasilannya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat agar bisa lebih tertib berlalu lintas sehingga terhindar dari kecelakaan<sup>[3]</sup>.

Pendekatan koersif yang telah dilakukan yaitu oleh Korps Lantas Polri dengan melakukan operasi zebra dan operasi lainnya yang setiap tahun digelar secara serentak di seluruh wilayah hukum Indonesia khususnya di Jakarta. Edison Siahaan dalam *rmoljakarta.com* (2016) menilai, upaya tersebut tidak efektif untuk meningkatkan kesadaran tertib lalu lintas masyarakat karena pelanggaran dan kecelakaan terus meningkat, selain itu juga menghabiskan anggaran yang cukup besar. Misalnya, pada operasi Zebra 2014 lalu hanya selama 14 hari, Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya menghabiskan anggaran sebesar Rp 2,9 miliar<sup>[2]</sup>. Pendekatan lain yaitu dengan pendekatan persuasif yang dilakukan oleh PT. Wahana Makmur Sejati bekerja sama dengan Dikyasa Polda Metro Jaya menggelar gerakan kampanye *Safety Riding* melalui media seperti spanduk, poster, *leaflet* dan video, serta melalui jalur pendidikan dengan cara memberikan pelatihan *safety riding* ke sekolah, perusahaan dan komunitas Akib dalam *tenagakuda.com* (2015)<sup>[1]</sup>.

Kesimpulan berdasarkan data di atas, penulis dapat mengetahui bahwa dengan upaya pendekatan persuasif lebih efektif untuk bisa lebih meningkatkan kesadaran masyarakat agar tertib berlalu lintas sehingga terhindar dari kecelakaan, namun masih kurangnya keanekaragaman media yang dibuat. Maka dari itu, penulis akan merancang suatu media lain dengan penyampaian pesan yang dapat memberikan inspirasi melalui *photo story* untuk bisa lebih meningkatkan kesadaran masyarakat agar tertib berlalu lintas sehingga terhindar dari kecelakaan.

Menurut hasil wawancara dengan seorang jurnalis lepas sekaligus penulis buku *photo story handbook* yaitu Taufan Wijaya, media buku *photo story* dapat dijadikan suatu media untuk bisa lebih meningkatkan kesadaran masyarakat agar tertib berlalu lintas sehingga terhindar dari kecelakaan. Buku memiliki kelebihan yaitu dilihat dari segi *detail* informasinya, untuk sasaran usia 21-30 tahun merupakan usia produktif yang mungkin mulai sibuk dengan pekerjaannya, namun mereka tidak akan melupakan segala informasi atau ilmu pengetahuan begitu saja, terutama yang dimuat dalam media cetak khususnya buku. Mungkin banyak yang malas membaca buku, tetapi hal ini dapat ditanggulangi dengan perancangan buku yang tidak terlalu banyak memuat teks. *Photo story* memiliki kesan mendalam yang ditimbulkannya, apalagi untuk usia 21-30 tahun karena rentan usia tersebut sudah mulai paham mengenai hal fotografi.

Diharapkan melalui media tersebut bisa lebih meningkatkan kesadaran masyarakat agar tertib berlalu lintas sehingga terhindar dari kecelakaan.

## 2. DASAR TEORI

### 2.1 Teori Buku

Secara garis besar buku yang baik akan tetap dikenang pembaca minimal harus memenuhi tiga syarat, yaitu Memenuhi kebutuhan pasar atau konsumen, mempunyai manfaat untuk menambah wawasan atau sekedar melepas kepenatan pikiran bagi konsumen, dan memiliki daya pikat yaitu perwajahan luar yang elok dan perwajahan dalam yang baik<sup>[6]</sup>.

### 2.2 Teori Fotografi

Fotografi merupakan seni dan proses penghasilan gambar melalui cahaya pada film atau permukaan yang dipekatkan. Unsur-unsur penting dalam fotografi yaitu pencahayaan, warna, dan komposisi<sup>[5]</sup>.

### 2.2 Teori Photo Story

*Photo story* mampu menyampaikan pesan yang kuat, membangkitkan semangat, menghadirkan perasaan haru, menghibur, hingga memancing perdebatan. Ada tiga jenis *photo story* yaitu *Photo story* deskriptif yang memuat cerita dokumenter, *photo story* naratif yaitu *photo story* berupa narasi yang bertutur dari satu kondisi hingga kondisi berikutnya namun sangat berbeda dari kronologi, dan *photo story* esai yaitu bentuk *photo story* yang berisi rangkaian argument dimana muatan opini dari fotografer sangat besar dan biasanya disertai teks panjang yang bisa saja tidak dikerjakan sendiri oleh sang fotografer, melainkan oleh seorang penulis sebagai anggota tim. Dalam merancang buku *Photo story* sangat penting untuk memperhatikan satu kesatuan antara foto, *layout*, dan teks<sup>[7]</sup>.

### 3. METODE PENELITIAN

Penulis melakukan observasi seputar permasalahan lalu lintas di Jakarta, memperhatikan pelanggaran-pelanggaran tata tertib lalu lintas yang terjadi di jalan raya. Sangat mudah menemui banyak pelanggaran lalu lintas yang terjadi, seperti menerobos lampu merah, tidak memakai helm, pengendara mobil tidak memakai sabuk keselamatan, menerobos jalur busway, dan angkutan umum yang berhenti disembarang tempat. Hal itu sangat berdampak serius bagi keselamatan pengendara tersebut dan kelancaran lalu lintas. Kegiatan tersebut didukung dengan teknik dokumentasi yang dilakukan langsung selama proses observasi. Penulis juga melakukan wawancara terhadap Kasubdit Kamsel Polda Metro Jaya dan ahli buku *photo story*. Selain itu, kuesioner disebarakan secara khusus kepada 100 responden pengendara kendaraan bermotor di wilayah JADETABEK untuk mengetahui jenis pelanggaran lalu lintas yang pernah dilakukan, penyebab melakukan pelanggaran lalu lintas, intensitas minat baca perbulan, dan tingkat ketertarikan responden terhadap buku *photo story*.

Adapun studi pustaka dilakukan melalui sumber buku, jurnal, artikel, dan internet yang berkaitan dengan buku, fotografi, *photo story*, dan teori lainnya yang berkaitan dengan Desain Komunikasi Visual. Untuk mempermudah proses penelitian, maka dibuat analisis matriks terhadap buku sejenis yaitu buku *photo story* "DOKUMENTASI 70<sup>th</sup> PASPAMPRES", "MENJADI TARUNA AKADEMI MILITER", dan "Kampungku INDONESIA".

### 4. HASIL DAN DISKUSI

Khalayak sasaran yang menjadi target pasar buku ini yaitu dari segi geografis merupakan penduduk Jakarta, karena merupakan Ibu Kota Negara Republik Indonesia, salah satu kota terbesar di Indonesia yang memiliki masalah lalu lintas. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk menarik pusat perhatian masyarakat di luar Jakarta. Dari segi demografi yaitu laki-laki dan perempuan berusia 21-30 tahun yang mengendarai kendaraan bermotor. Kelas sosial yang dipilih adalah menengah ke atas, karena pada kelas ini biasanya memiliki kendaraan bermotor milik pribadi. Dari segi psikografis yaitu orang-orang yang memiliki gaya hidup yang cenderung modern, tertarik dengan sesuatu hal yang baru dan unik, menginginkan suatu perubahan kepada yang lebih baik, memerlukan informasi baru dan ilmu pengetahuan dari berbagai media serta pengguna media sosial dan menyukai fotografi. Dari segi perilaku yaitu Orang-orang berusia produktif yang melaksanakan rutinitas kegiatannya melalui jalur lalu lintas Jakarta, berani mengambil resiko demi kesejahteraan diri sendiri maupun keluarga.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, kuesioner dan analisis matriks diketahui bahwa:

**Tabel 4.1** Hasil dan Diskusi

wawancara	Semakin hari budaya tidak disiplin masyarakat dalam berlalu lintas semakin menjadi-jadi, padahal dampak daripada kejadian-kejadian lalu lintas itu sangat berpengaruh pada diri sendiri, orang lain maupun keluarga. Perlu diketahui bahwa pelanggaran lalu lintas merupakan awal dari terjadinya kecelakaan, sesungguhnya hal yang paling penting untuk mengatasi pelanggaran lalu lintas adalah menumbuhkan kesadaran pada diri sendiri. <i>Photo story</i> dapat dijadikan suatu media persuasif karena foto yang dimuat dalam <i>photo story</i> tersebut lebih dari satu dan biasanya memiliki sebuah cerita, dari foto-foto itulah dapat mempengaruhi pembaca lebih dalam ketimbang foto tunggal. Hal terpenting yang harus diperhatikan agar hasil dari <i>photo story</i> itu baik dan benar serta sesuai dengan tujuannya adalah dengan <i>storytelling</i> . Perancangan <i>photo story</i> dengan tema lalu lintas menggunakan gaya deskriptif karena lebih sederhana. Teknis dalam perancangan buku <i>photo story</i> dengan tema lalu lintas sebaiknya menggunakan jenis <i>typography</i> yang mudah dibaca dan sebaiknya tidak terlalu artistic, serta menggunakan ukuran buku yang ringkas seperti ukuran novel, sehingga mudah untuk dibawa kemana saja.
kuesioner	Banyak masyarakat usia 21-30 tahun baik laki-laki maupun perempuan di wilayah Jakarta Depok Tangerang Bekasi (JADETABEK) yang sudah mengetahui dan memahami peraturan lalu lintas, namun mereka sendiri sering melakukan pelanggaran lalu lintas seperti pelanggaran yang banyak dilakukan adalah melanggar rambu-rambu lalu lintas ketika tidak ada polisi yang berjaga maupun dengan alasan untuk mengejar waktu. Akibatnya, 62% dari responden pernah terlibat kecelakaan karena melakukan pelanggaran tersebut. Mayoritas responden masih suka membaca buku dengan intensitas membaca buku dalam satu bulannya yaitu 73% responden membaca buku lebih dari satu kali dan 23% hanya satu kali. Jenis buku yang sering dibaca adalah 34% warta berita, 17% novel, 25% majalah, dan 22% buku bergambar. 90% responden menyetujui bahwa lebih menyukai buku yang memuat banyak gambar ketimbang memuat banyak teks. 90% responden menyukai fotografi dan dapat

	mengetahui pesan yang disampaikan dalam sebuah foto. 73% responden belum pernah membaca buku <i>photo story</i> , berdasarkan contoh buku <i>photo story</i> yang ada pada kuesioner, 59% lebih menyukai buku <i>photo story</i> “Sang Instruktur” karya Taufan Wijaya karena kisahnya yang inspiratif, sedangkan 41% lebih menyukai buku <i>photo story</i> “Country Doctor” karya W. Eugene Smith karena kenyamanan membacanya. Total 88% responden tertarik apabila terdapat buku <i>photo story</i> dengan tema tertib lalu lintas.
analisis matriks	Buku berjudul “Kampungku INDONESIA” merupakan buku <i>photo story</i> yang dapat dinilai baik dan benar sesuai teori <i>photo story</i> meskipun memiliki kekurangan pada ukurannya yang terlalu besar.

## 5. KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

### 5.1 Konsep Pesan

Berdasarkan analisis pada bab-bab sebelumnya, diketahui bahwa banyak masyarakat yang memandang sebelah mata mengenai kegiatan berlalu lintas, padahal dampak pada kejadian-kejadian lalu lintas itu sangat berpengaruh pada diri sendiri, orang lain maupun keluarga. Bayangkan saja, apabila seorang tulang punggung keluarga mengalami kecelakaan akibat dari pelanggaran lalu lintas, apa yang akan dirasakan oleh keluarganya?. Oleh karena itu, buku *photo story* ini akan diberi judul “Keselamatan Berkendara, demi Sang Ibu Tercinta”. Konsep komunikasi yang disampaikan bertujuan untuk menginspirasi dan mengajak pembaca agar dapat meningkatkan kesadaran tertib berlalu lintas demi menjaga keselamatannya.

### 5.2 Konsep Kreatif

Konsep kreatif, buku *photo story* ini akan menceritakan sebuah kisah perjuangan hidup seorang pria dewasa, berusia 21 tahun, asal Tangerang. Dia merupakan anak bungsu dari dua bersaudara, kakaknya seorang perempuan yang sudah menikah, hanya menjadi ibu rumah tangga, dan sudah hampir tujuh tahun belum dikaruniai seorang anak. Ayahnya yang seorang polisi, meninggal karena sakit ketika dia baru lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA), sejak itulah dia menjadi tulang punggung keluarganya. Lebih memilikannya lagi satu tahun kemudian semenjak ayahnya meninggal, kakaknya menyusul sang ayah akibat efek dari proses persalinan. Kini dia hanya tinggal bersama sang ibu. Profesinya saat ini sebagai karyawan swasta di salah satu mall daerah Jakarta utara, sehingga setiap harinya ia harus melintasi kawasan lalu lintas Jakarta. Tentunya banyak faktor yang diperhatikan olehnya sehingga ia bisa kembali pulang dengan selamat. Buku *photo story* ini akan dilengkapi dengan sebuah kartu berukuran 9 cm x 5,5 cm yang akan ditempatkan pada halaman terakhir. Kartu tersebut merupakan semacam note, apabila pembaca tersebut menuliskan suatu pesan dan memberikannya kepada orang yang menurutnya tidak atau belum bisa tertib dalam berlalu lintas, berarti dia sudah berkontribusi untuk mengingatkan orang tersebut agar tertib lalu lintas, serta menyelamatkan satu nyawa untuk terhindar dari kecelakaan lalu lintas.

### 5.3 Konsep Visual

Konsep visual, buku *photo story* ini akan menggunakan konsep visual sebagai berikut:

#### 1. Ilustrasi

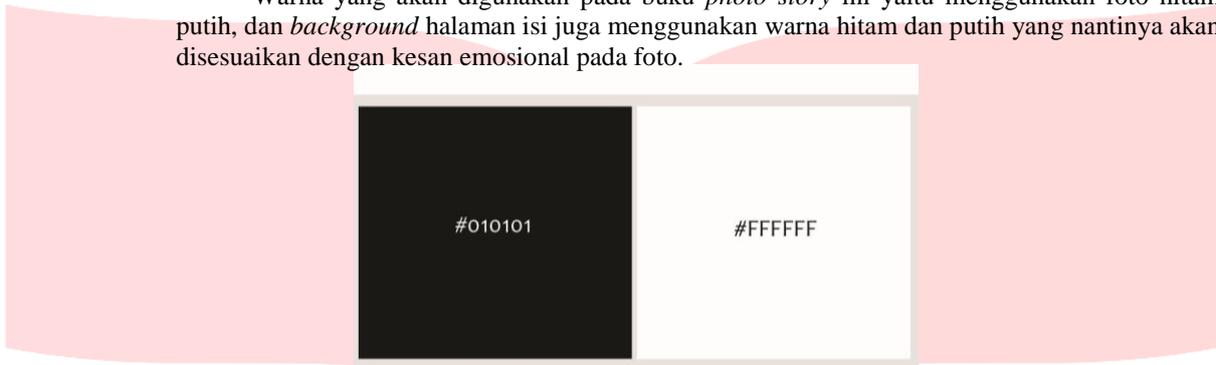
Ilustrasi yang akan digunakan pada buku *photo story* ini yaitu berupa visual dengan pendekatan gaya *photo story* deskriptif yaitu berupa foto dokumentasi, baik menggunakan teknik pencahayaan alam maupun buatan. Karena pendekatan tersebut yang dianjurkan oleh Taufan Wijaya.



**Gambar 5.1** Contoh foto kegiatan lalu lintas  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

## 2. Warna

Warna yang akan digunakan pada buku *photo story* ini yaitu menggunakan foto hitam putih, dan *background* halaman isi juga menggunakan warna hitam dan putih yang nantinya akan disesuaikan dengan kesan emosional pada foto.



**Gambar 5.2** Warna keseluruhan  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

## 3. Layout

*Layout* yang akan digunakan pada *cover* buku bagian depan yaitu menggunakan format horisontal atas, sedangkan pada *cover* bagian belakang menggunakan format horisontal bawah. Halaman isi menggunakan format campuran, mulai dari format horisontal hingga format acak tetapi tidak memakai format *diagonal* dan *radial* dengan maksud agar tidak membosankan.



**Gambar 5.3** Contoh *cover* depan dengan format horisontal atas  
(Sumber: [airfotonetwork.net](http://airfotonetwork.net) 29 Maret 2017, 00.06 WIB)



**Gambar 5.4** Contoh *cover* belakang dengan format horisontal bawah  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



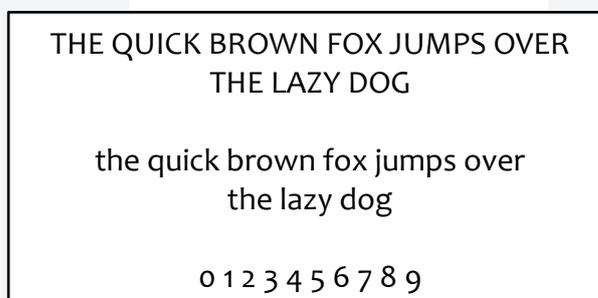
**Gambar 5.5** Contoh halaman isi dengan format campuran  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

#### 4. Tipografi

Tipografi yang digunakan pada buku *photo story* ini yaitu jenis *sans serif* (*Franchise Free* dan *Candara*) karena memberikan kesan akrab dan sederhana serta mudah untuk dibaca dan *serif* (*Libre Baskerville*) karena memberikan kesan anggun, elegan, formal, intelektual, dan mewah.



**Gambar 5.6** Font *Franchise Free*  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



**Gambar 5.7** Font *Candara*  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



**Gambar 5.8** Font *Libre Baskerville*  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

5.4 Hasil Perancangan

a. Cover Depan dan Belakang



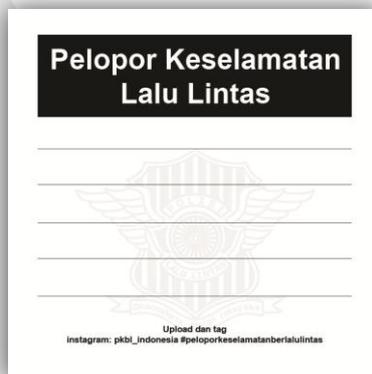
Gambar 5.9 Desain cover depan dan belakang (Sumber: Dokumentasi pribadi)

b. Desain Isi Buku



Gambar 5.10 Desain isi buku (Sumber: Dokumentasi pribadi)

c. Desain Kartu Pesan



Gambar 5.11 Desain kartu pesan (Sumber: Dokumentasi pribadi)

## 6. KESIMPULAN

Semakin hari budaya tidak disiplin masyarakat dalam berlalu lintas khususnya di Jakarta semakin menjadi-jadi, terbukti penulis sangat mudah menemui berbagai macam pelanggaran lalu lintas yang dilakukan baik oleh pengendara sepeda motor maupun mobil. Melalui buku *photo story* ini selain menambah keanekaragaman media yang sudah ada, juga masyarakat dapat lebih mengetahui sanksi maupun akibat dari pelanggaran lalu lintas dan betapa pentingnya memperhatikan keselamatan dalam berkendara, serta menumbuhkan kepedulian terhadap sesama pengendara agar tertib berlalu lintas sehingga dapat terhindar dari kecelakaan. Selain itu, pelajaran yang didapatkan oleh penulis selama perancangan Tugas Akhir ini yaitu bisa lebih memahami bagaimana merancang buku dan teknik fotografi yang baik dan benar sesuai teori yang ada. Seperti, memperhatikan pemilihan konten yang efektif sesuai maksud dan tujuannya, pemilihan *layout* dan tipografi agar memberikan kenyamanan sekaligus memudahkan *audience* dalam membacanya, pemilihan bahan kertas, ukuran, teknik cetak, dan *finishing* agar hasilnya sesuai yang diinginkan. Terakhir, memperhatikan komposisi, manajemen warna, pencahayaan dan *editing* pada fotografi agar hasilnya baik dan sesuai dengan pesan yang terkandung dalam foto tersebut.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akib, Syubhan. 2015. Gerakan Safety Riding Ala Wahana. Diakses pada [www.tenagakuda.com](http://www.tenagakuda.com) (31 Januari 2017, 17:44 WIB).
- [2] Darmansyah. 2016. ITW: Tidak Efektif, Hapus Operasi Zebra!. Diakses pada [www.rmoljakarta.com](http://www.rmoljakarta.com) (31 Januari 2017, 17:30 WIB).
- [3] Dwi Rahmayanti dkk. 2005. "Upaya Meningkatkan Keselamatan Lalu Lintas Jalan Raya di Indonesia dengan Pendekatan Persuasi". Karya Tulis Ilmiah Bidang IPS. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- [4] Florentin, Vindry. 2016. Dibanding 2015, Polda Metro Catat Penurunan Angka Kecelakaan. Diakses pada [www.tempo.co](http://www.tempo.co) (31 Januari 2017, 17:26 WIB).
- [5] Giwanda, Griand. 2001. Panduan Praktis Menciptakan Foto Menarik. Jakarta: Puspa Swara.
- [6] Wibowo, Iyan. 2007. *Anatomi Buku*. Bandung: Kolbu.
- [7] Wijaya, Taufan. 2016. *Photo Story Handbook*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.